

**PERSEPSI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DI SEKOLAH MADRASAH
ALIYAH SWASTA AL.IKHLAS FATKAUYON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan PPKn



DAUT YOISANGAJI

NPM. 03071611069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DI SEKOLAH MADRASAH
ALYAH SWASTA AL.IKHLAS FATKAUYON**

Oleh :

DAUT YOISANGAJI
NPM. 03071611069

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 6 Januari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan PPKn

Pembimbing I



Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd
NIP. 1976092320041002

Pembimbing II



Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP. 1984105052019031018

Mengetahui
Koordinator Program Studi PPKn
FKIP-Universitas Khairun



Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP. 198405052019031018

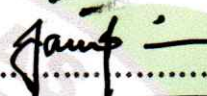
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI : Daut Yoisangaji
Judul Skripsi : Persepsi Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon

Telah di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada tanggal 6 Januari 2023 berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 8293/UN44 /KP/2022 tanggal 28 Januari 2022.

Komisi Pembimbing dan Dewan Penguji:

Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing utama)

(..........)

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing pendamping)

(..........)

Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A
(Penguji utama)

(..........)

Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum
(Penguji kedua)

(..........)

Hasmawati, S.Ag., M.Pd
(Penguji ketiga)

(..........)

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Khairun



Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005011001

ABSTRAK

Daut Yoisangaji 2023. Persepsi Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Alikhlas Fatkauyon. Pembimbing Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd dan Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk:1) mengetahui persepsi guru dalam menggunakan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlash Fatkauyon. 2) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlash Fatkauyon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan subjek kepala sekolah guru-guru dan peserta didik. metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi teknik analisis data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1). Bahwa persepsi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Alikhlas Fatkauyon. Metode pembelajaran inkuiri tersebut belum di terapkan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Alikhlas Fatkauyon karena fasilitas yang kurang memadai sehingga guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. 2) faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlash Fatkauyon. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi metode pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu lingkungan,fasilitas yang belum memadai dan jika menggunakan metode pembelajaran inkuiri maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena peserta didik ditekankan untuk berpikir secara kritis, analogis, dan menganalisis hasil penelitian akan tetapi peserta didik sudah terbiasa dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan jika untuk menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing maka guru harus membutuhkan waktu yang sangat lama.

Kata kunci: Guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang lebih tinggi.

ABSTRACT

Daut Yoisangaji, 2023. Teacher Perceptions in Using Guided Inquiry Learning methods at private Aliyah madrasah Aliyah School Alikhlas Fatkauyon Advisors Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd and Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd

This study aims to: 1) find out the teacher's perception of using the application of the inquiry learning model in class 1 the private Aliyah Madrasah Al Ikhlas Fatkauyon. 2) to find out the learning outcomes of students in class 1 Al Ikhlas Fatkauyon Private Madrasah Aliyah. this type of research is qualitative with subject approach to school principals teachers and students. Data collection methods through observation, interviews and documentation data analysis techniques data reduction and drawing conclusions.

Based on the results of the study, it can be concluded 1) that the teacher's perception of the implementation of the guided inquiry learning method at the private al ikhlas fatkauyon madrasah Aliyah school lectures, discussions, and assignments. 2) the inquiry learning method influences the learning outcomes of students in grade 1 at the private Aliyah Madrasah Al Ikhlas Fatkauyon from the results of these interviews it can be concluded that using the inquiry learning method will greatly affect student learning outcomes. because students are emphasized to think critically, analogically, and analyze experimental results. However, students are familiar with lecture, discussions and assignment methods. if to apply the guided inquiry learning method, the teacher needs a very long time.

Keywords: teachers must have higher knowledge

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Daut Yoisangaji

NPM : 03071611069

Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Ternate, 27 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Daut Yoisangaji
NPM. 03071611069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hidup yang bermakna adalah hidup yang senantiasa diisi dengan beribadah kepada Allah SWT yang diinterpretasikan dengan amal shadakah dan menuntut ilmu. Menuntut ilmu adalah kewajiban belajar membaca dan menulis bukanlah suatu beban tetapi justru dijadikan kebutuhan yang akan menghantarkan pada kesuksesan di dunia sampai akhirat.

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta ayah handa adu yoisangaji dan ibu handa atina weu kaka ku tercinta badrun yoisangaji dan samsul yoisangaji anak ku indana yoisangaji berkat doa, semangat dan dukungan mereka penulis mampu berjuang sampai pada saat ini segenap keluarga, dosen, guru, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberi doa.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik hidayah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. **Persepsi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah madrasah aliyah swasta al ikhlas fatkauyon.** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1. Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih yang setulus tulusnya pada dosen pembimbing.

1. Bapak Dr. M. Ridha Ajam, M.Hum Selaku Rektor Universitas Khairun Ternate
2. Bapak Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Dr. Rustam Hasim, S.Pd., M.hum Selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Bapak Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas khairun ternate
5. Bapak Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr.Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd Sebagai pembimbing 2 yang telah banyak

memberikan bimbingan dan arahan, motivasi dan petunjuk sebagai penyelesaian dan penyempurnaan skripsi.

6. Ibu Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A Selaku penguji 1, Bapak Dr. Rustam Hasim S.Pd., M.Hum Selaku penguji 2, Dan Ibu Hasmawati, S.Ag., M.Pd Selaku penguji 3 yang banyak memberikan kritik, masukan dan saran demi terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd Selaku penasehat akademik yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang bersifat membangun dalam studi.
8. Bapak dan Ibu dosen dalam lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi PPKn yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan di universitas khairun ternate.

Ternate, 27 Januari 2023

Penulis

Daut Yoisangaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PEGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Persepsi Guru.....	9
1. Pengertian Persepsi Guru.....	9
2. Proses Persepsi Guru	11
3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru	12

B. Metode Pembelajaran	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran	13
2. Jenis Metode Pembelajaran	14
3. Perinsip Metode Pembelajaran	22
4. Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran.....	23
C. Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	25
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	25
2. Tujuan model pembelajaran inkuiri terbimbing	28
3. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	30
4. Kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing	34
5. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	37
6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN	46
A. Keadaan Guru dan Peserta Didik	46
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Persepsi Guru Dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Inkuiri	

Terbimbing di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon	48
2. Faktor Apa Saja Yang Dapat Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.....	51
C. Analisis Data Menurut Para Pakar	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENDIDIKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.....	62
Lampiran 2	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	65
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	66
Lampiran 4	Dokumentasi	68
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak anak. Adapun pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat lah mencapai keselamatan dan kebahagiaanya setinggi tingginya (Dewantara dalam Hasbullah,2006:4). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah,2006:4). berkaitan dengan kemampuan peserta didik di usia tersebut, maka berpengaruh juga pada gaya mengajar dan model pembelajaran yang di gunakan. Pembelajaran Kurikulum 2013 sebaiknya diajarkan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Syaiful Sagala (2003:) pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dimana individu itu berada. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang ada pada dirinya serta mampu mengubah tingkah laku menjadi ke arah yang lebih baik.

Tujuan pendidikan memang sangat ideal, tapi bagaimana sebenarnya prosesnya di lapangan. Memenuhi harapan tersebut di perlukan langkah-langkah yang di gunakan dalam proses. pada kenyatannya pembelajaran tersebut sangat membosankan hal ini disebabkan karena daya kreativitas guru yang sangat kurang. dalam menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik sangat bosan dalam proses pembelajaran di kelas. dan tidak ada gairah ketika peserta didik belajar pada mata pelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku, manusia ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu, guru sebagai pendidik harus mampu dan berupaya menciptakan pembelajaran yang mengugah motivasi dan semangat belajar peserta didik yang pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada peserta didik, dalam mengupaya proses belajar yang menarik dan dapat merangsang hasil belajar peserta didik. peserta didik akan merasa bergairah untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pembelajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya oleh karena proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara mengajar yang bervariasi memberikan stimulasi berupa pertanyaan kepada peserta didik dengan menggunakan media atau alat bantu yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka merasa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Memenuhi harapan tersebut tentunya di perlakukan langkah-langkah yang tepat dan di gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas pada kenyataannya proses pembelajaran sangat cenderung membosankan. hal ini di sebabkan karena daya kereaktifan guru yang sangat kurang dalam menggunakan metode ceramah, dan menggunakan istilah Catat Buku Sampai habis maka dari itu peserta didik sangat bosan dengan metode pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta dimana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dalam artian bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. guru juga

jarang menerapkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran seperti metode ceramah,diskusi,eksperimen dan guru juga tidak memberikan penugasan kepada peserta didik untuk merumuskan hipotesis,mengumpulkan data,menguji hipotesis,merumuskan kesimpulan,sehinga peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran kenyataan di kelas juga menunjukan bahwa tidak sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan daya serap yang rendah pada saat menerima materi yang di sampaikan oleh guru,

Guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik,dan guru harus banyak berbuat hal-hal yang baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.inovasi pembelajaran dapat dilakukan dalam pendekatan pembelajaran model pembelajaran kontekstual strategi penyajian setting kelas untuk memberikan suasana belajar yang lebih kondusif

Sehinga peserta didik dapat bermotivasi dalam kegiatan belajar mengajar,hendaknya dirancang secara efektif,mungkin dari uraian tersebut maka dapat di pahami bahwa yang terjadi pada peserta didik di kelas .sehinga kurangnya minat belajar pada mata pelajaran IPS,dan berakibat pada hasil belajar peserta didik yang sangat rendah.

Di mana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk bertanya, dalam arti bahwa peroses pembelajaran masih berpusat pada guru.guru juga jarang menerapkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran seperti diskusi,keterampilan berbicara,memberikan pertanyaan kepada peserta didik.sehinga peserta didik

kurang berminat dalam proses pembelajaran.kenyataan di kelas juga menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan daya serap yang rendah pada saat menerima materi pelajaran PKn apabila diajarkan dengan metode ceramah saja peserta didik tidak akan paham apa yang disampaikan oleh guru.

Guru juga seharusnya dapat mendesain metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik,dan guru juga seharusnya banyak berbuat hal-hal yang baru dalam menyajikan materi agar dapat membuat perubahan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.inovasi pembelajaran dapat dilakukan dalam pendekatan pembelajaran metode intelektual,strategi penyajian setiing kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehinga akan dapat memotivasi peserta didik dan kegiatan hendak di rancang secara efektif.

Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab penulis sebagai seorang guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi sebagian besar peserta didik,sesuai hasil pengamatan dan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan tindakan perbaikan dengan menggunakan,Penerapan metode pembelajaran inquiry terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn Peneliti tertarik menerapkan metode pembelajaran inquiry terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.(menurut Mulyasa 2006) Sejak tahun 2004 yang di kenal sebagai (KBK) Kurikulum Berbasis Kompetensi.di berlakukan pada semua jenjang pendidikan selanjutnya di kembangkan kurikulum 2006 yang terkenal dengan kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) berpusat pada potensi kebutuhan,kepentingan peserta didik,dan lingkungannya penerapan kurikulum KTSP di perbaiki dan di sempurnakan lagi degan menerapkan kurikulum 2013 merupakan sebuah langkah lanjutan pengembangan kurikulum yang mencakup kompetensi sikap,pengetahuan,dan keterampilan proses secara terpadu (permendikbud no 65,2013) pada dasarnya peserta didik diharapkan menguasai ketiga kompetensi tersebut tanpa mengabaikan kompetensi spiritual yang sangat penting untuk di jiwai dan dilaksanakan sebagai insan illhai.

Observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di sekolah madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon untuk mengetahui tigkat kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas 1. dan hasil belajar peserta didik yang sangat menurun. judul **Persepsi Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon Kemampuan guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kurang baik.

1. Kurangnya minat belajar peserta didik di kelas 1 Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon
2. Kurangnya ketegasan guru di sekolah di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat di batasi permasalahan metode pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik Ini pengunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam mengetahui proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.

F. Manfaat Penelitian

Ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan penumbuhan kecerdasan moral peserta didik melalui kantin kejujuran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan

2. Manfaat praktis: secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru dengan adanya penelitian mengenai menumbuhkan kecerdasan moral melalui kantin kejujuran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran diluar kelas. Selain itu juga melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di luar kelas ini dapat menjadi indicator penilaian ranah afektif peserta didik sebagai aplikasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peserta didik penelitian ini dapat meningkatkan motivasi serta minat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengubah citra atau kesan dari pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan dan hanya di dalam kelas saja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Guru

1. Pengertian Persepsi Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Kotler (2000) dalam Isthofiyani (2014) menyatakan bahwa, persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang.

Robbins (1996:124) menyatakan bahwa, persepsi guru yaitu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka, Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Mangkunegara (dalam Arindita, 2002) berpendapat bahwa persepsi guru adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan, dalam hal ini

persepsi mencakup penafsiran obyek. Penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Persepsi guru merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Proses pengamatan itu bisa terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan (Walgito, 1993: 56).

Leavitt (dalam Rosyadi, 2001) menyatakan bahwa, persepsi guru menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas, pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Contoh sebagai berikut: individu

baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama, kemudian timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga (Sukardi, 2010).

Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Hidayat (2013:60) menyatakan bahwa, persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.

2. Proses Persepsi Guru

Walgito dalam (Hamka, 2002) menyatakan bahwa, persepsi guru merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut: tahap pertama merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia, tahap kedua merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris, tahap ketiga merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor, tahap ke empat merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku. Pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu: tahap

penerimaan stimulus, tahap pengolahan stimulus melalui seleksi serta pengorganisasian informasi, tahap perubahan stimulus yang diterima individu.

Allport (dalam Mar'at, 1991) menyatakan bahwa, proses persepsi guru merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera. Pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Newcomb dalam Arindita (2003) menyatakan bahwa, sifat yang menyertai proses persepsi guru yaitu individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri. Persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor, dalam arti bahwa informasi tertentu saja yang diterima dan diserap. Kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru

Robbins (1996:124-126) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi guru adalah sebagai berikut: pelaku persepsi, target, dan situasi. Fadil (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor Internal terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi guru yaitu: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu: ukuran dan

penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri (2013:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik subjek, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, memunculkan idea gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menuju visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

2. Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Sehingga dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi tuntutan perbedaan tersebut (Shaffat, 2009:41). Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan proses belajar mengajar.

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada para pendengar di suatu ruangan. Dimana komunikasi yang terjadi hanya searah. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan Sedangkan

pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya (Erman Suherman, 2001:169).

Muhibbudin Syah (2000) menjelaskan bahwa metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham peserta didik.

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang paling sering digunakan terutama untuk mengajarkan bidang studi yang bersifat non ekstra. Hal tersebut mungkin dianggap sebagai metode yang mudah untuk dilaksanakan oleh guru. Jika bahan pelajaran yang akan disampaikan sudah sepenuhnya dikuasai oleh guru, dan telah ditentukan susunan penyampaian maka guru tinggal menjelaskannya di depan kelas. Sedangkan peserta didik hanya memperhatikan, kemudian mencoba memahami isi dan membuat catatan.

Menurut Moedjiono dan Hasibuan (2012:13) metode ceramah hanya cocok untuk beberapa hal antara lain:

- 1) menyampaikan informasi.
- 2) bahan ceramah langka.
- 3) membangkitkan minat.
- 4) bahan cukup diingat sebentar.
- 5) memberi pengantar atau petunjuk.

Metode ceramah memiliki lima macam kelebihan yaitu:

- 1) guru mudah menguasai kelas.
- 2) mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.

- 3) dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.
- 4) mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) ceramah dapat memberikan pokok pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 6) Metode ceramah juga memiliki kelemahan dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif, bila metode ini digunakan terlalu lama peserta didik cenderung bosan, guru sulit menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan memahami materi pelajaran, materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran aktif, karena berhubungan dengan peserta didik saat berkegiatan memperagakan suatu secara langsung sehingga kegiatannya memperlihatkan kepada peserta didik apa yang akan dilakukan, diamati dan dibahas (Uno dan Nudin 2011:98).

Metode demonstrasi Baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut. Pertama, dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret;

Kedua, peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan cara mengamati secara langsung; Ketiga, peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Selain memiliki kelebihan metode ini memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- 1) memerlukan persiapan yang lebih matang,
- 2) memerlukan peralatan dan tempat yang memadai,
- 3) memerlukan keterampilan guru secara khusus.

c. Metode Latihan (Drill)

Menurut Alma (2010:75) Metode latihan atau drill merupakan suatu metode pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode dapat juga diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan ini biasanya digunakan bertujuan untuk:

- 1) memiliki keterampilan motoris/gerak.
- 2) mengembangkan kecakapan intelek.
- 3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu.

Kelebihan dari metode latihan (drill) yaitu:

- 1) pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 2) memperoleh kecakapan motoris.

- 3) memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan bentuk kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan peserta didik dan peserta didik dimana telah terjadi interaksi antara keduanya. Diskusi dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil atau seluruh kelas. Diskusi kelompok akan lebih bermanfaat bila setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya kepada kelas secara keseluruhan.

Metode diskusi dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk:

- 1) mendorong peserta didik untuk lebih berpikir kritis.
- 2) mendorong peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya.
- 3) mendorong peserta didik untuk menyumbangkan buah pemikirannya.
- 4) mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban.
untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertimbangan.

Metode diskusi memiliki kelebihan antara lain:

- 1) peserta didik selalu aktif dalam kegiatan belajar.
- 2) peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih mengemukakan pendapatnya di depan kelas secara sistematis.

Kelebihan yang dimiliki metode diskusi antara lain suasana kelas menjadi hidup. Kegiatan diskusi ini akan mengarahkan peserta didik pada masalah yang sedang didiskusikan memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa suatu masalah dapat dipecahkan melalui berbagai cara membiasakan para peserta didik untuk mendengarkan pendapat dari orang lain meskipun berbeda dengan pemikirannya dapat meningkatkan kepribadian individu peserta didik seperti

toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya kesimpulan dari diskusi mudah dipahami oleh peserta didik karena peserta didik dapat mengikuti proses berpikir sebelum akhirnya mencapai kesimpulan.

Metode diskusi ini juga memiliki kelemahan. Kelemahannya adalah dalam kelompok yang heterogen maka peserta didik yang lebih pandai akan mendominasi dalam kegiatan diskusi sedangkan peserta didik yang kurang pandai cenderung pasif dan menjadi pendengar saja jika dalam kelompok tidak ada yang pandai maka tidak akan menghasilkan dengan begitu proses belajar tidak akan efektif waktu yang diperlukan untuk melakukan metode diskusi sangat banyak bahkan sangat membuang waktu bila setiap topik yang ingin di diskusikan.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode untuk memberi motivasi pada peserta didik agar membangkitkan pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik yang menjawab. Metode tanya jawab digunakan untuk merangsang berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

Metode tanya jawab memperlihatkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik (Majid, 2013:210). Metode tanya jawab biasanya digunakan untuk:

- 1) bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- 2) ingin membangkitkan perhatian belajar peserta didik.
- 3) sebagai selingan metode ceramah.

- 4) untuk mengarahkan proses berpikir.

f. Metode Pemberian Tugas / Resitasi

Metode ini biasa disebut sebagai metode tugas. Tugas yang paling sering diberikan dalam pelajaran PKn adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal. Maksud dari pemberian soal pekerjaan rumah adalah agar peserta didik lebih terampil menyelesaikan soal, lebih memahami, dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu juga agar peserta didik terbiasa belajar sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan sikap positif.

Menurut Alma (2010:57) metode tugas dan resitasi dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih aktif baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok. Metode resitasi dapat dilakukan. Pertama, apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang didapatkan dapat diterima peserta didik lebih mantap. Kedua, agar mengaktifkan peserta didik dalam mempelajari sendiri masalah dengan membaca, mengerjakan, dan mencoba sendiri. Ketiga, supaya peserta didik lebih rajin.

Kelebihan yang dimiliki oleh metode pemberian tugas dan resitasi ini antara lain:

- 1) baik untuk mengisi waktu luang yang konstruktif.
- 2) mampu memupuk sikap tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan.
- 3) menumbuhkan sikap giat belajar yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 4) memberikan peserta didik tugas yang bersifat praktis.

Adapun kelemahan yang dimiliki metode tugas dan resitasi yaitu tugas di rumah seringkali dikerjakan oleh orang lain sehingga anak tidak mengetahui pekerjaannya sulit jika tugas jumlahnya terlalu banyak atau terlalu sulit maka akan mengganggu keseimbangan mental anak seringkali peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, cukup menyalinnya dari pekerjaan peserta didik yang lain.

g. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus menekankan pada pengembangan proses belajar mengajar untuk mencari dan menemukan masalah, konteks, penjelasan mengenai sebuah masalah sehingga peserta didik mampu memperoleh penguatan dan pemahaman secara komprehensif dengan data-data yang lengkap terhadap sebuah fenomena. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan komunikasi secara verbal dan tertulis serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam tim. Melalui metode ini diharapkan peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapatnya disertai dengan data yang lengkap baik data dari perpustakaan (referensi) maupun data dari lapangan (Khilmiyah, 2005:86).

h. Metode Presentasi

Metode presentasi yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti (Winarno, 2013:81). Metode ini memberikan peserta didik kesempatan untuk menampilkan sesuatu yang telah mereka pelajari, kaji dan teliti di depan kelas atau kelompok. Metode ini melatih keberanian peserta didik untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dengan rasa percaya diri.

3. Prinsip-prinsip Penentuan Metode

Sebagai seorang guru tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penentuan atau penggunaan metode dalam proses interaksi belajar mengajar terhadap peserta didik.

Menurut Suprihatiningrum (2014:282) pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan tujuan, karakteristik materi.
- 2) Luwes, fleksibel, artinya dapat dipadukan dengan metode lain guna mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Berfungsi menyatukan teori dengan praktik.
- 4) Penggunaanya dapat mengembangkan materi yang ada.
- 5) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan di kelas.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010:56-59) menentukan metode harus memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni:

a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar

Motivasi memiliki kekuatan sangat besar dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi atau dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan yang tidak sama, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi, kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.

c. Intergrasi pemahaman dan pengalaman

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu harus berasal dari pengalaman peserta didik sendiri.

d. Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Belajar tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritik atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.

e. Prinsip menggembirakan

Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai

pada setiap mata pelajaran. Fathurrohman dan Sutikno (2010:60-61) mengemukakan enam macam faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode sebab metode pembelajaran harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda beda baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, hiperaktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru disini harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

f. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, performance style, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

C. Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

1. Pengertian model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri tentunya benar-benar berpengaruh akan hasil belajar peserta didik bahkan menjadi motivasi bagi peserta didik. Pembelajaran Inkuiri (SPI) beranggapan bahwa sejak lahirnya manusia didunia, manusia merasa perlu untuk mencari ilmunya sendiri. Rasanya ingin tahu terhadap keadaan alam sekitar merupakan bagian dari fitrah manusia dan keinginan untuk memahami segala sesuatu melalui rasa, pendengaran, penglihatan dan indera lainnya. inkuiri menekankan kepada maksimalisasi kegiatan pencarian dan penemuan peserta didik, yang berarti bahwa inkuiri memandang peserta didik sebagai badan utama

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya bertindak sebagai penerima manfaat dari pelajaran melalui penjelasan lisan dari guru, namun berfungsi dalam pencarian topik itu sendiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berperan penting pada penekanan keaktifan belajar yang berawal dari rasa ingin tahu peserta didik hingga kini bisa mencari jawaban secara mandiri dalam pembelajaran. Hasil belajar seorang peserta didik secara ideal merupakan representasi dari sebuah proses belajar. Pada proses pembelajaran, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri terbiasa memecahkan masalah, terbiasa menemukan sesuatu ilmu pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan terbiasa menemukan sesuatu yang baru.

Maka diperkuat oleh Sani (2014) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang mengarah pada penyelidikan dalam upaya untuk membangun pengetahuan dan makna baru,

Syaiful Sagala (2011) berpendapat bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan landasan berpikir ilmiah pada peserta didik sebagai inti pembelajaran, sehingga peserta didik berhasil belajar lebih mandiri dan melaksanakan kegiatan penyelesaian kesulitan dalam proses pembelajaran ini. Tutik Rahayu (2018) menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang

ditimbulkan oleh peserta didik. Peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam pemecahan masalah dari pada hanya menerima instruksi langsung dari guru.

Sedangkan menurut Libarti (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran berbasis pada pengembangan gaya berpikir ditemukan, yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang diamati. Atas dasar ini, model belajar inkuiri menekankan pengalaman bahwa insitu seperti mengamati gejala atau pengujian proses dan kemudian menarik kesimpulan.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilakunya. Artinya dalam aplikasi model inkuiri peserta didik harus bereksplorasi dan mengeksplorasi secara penuh fungsi-fungsi yang memiliki potensi atau kemampuan untuk membangkitkan eksistensinya sendiri, guna membantunya menemukan hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

Menurut Masderiani Hasibun (2019) mengatakan model pembelajaran inkuiri adalah teknik menginterpretasikan serta menginvestigasi kesulitan, membuat asumsi, membuat percobaan, mendapatkan data serta menyimpulkan dari permasalahan tersebut.

Lusia Meo, dkk (2021) menjelaskan bahwa model inkuiri menekankan bagaimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran secara jasmani, psikologis, intelektual serta sentimental. Hal ini berupaya menemukan diri sendiri, merespon, mengungkapkan pemahaman dan menyelesaikan masalah secara individu dan kolektif.

Sedangkan menurut Lusia Meo, dkk (2021) model pembelajaran inkuiri merupakan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Dan menurut Yunani (2020) menjelaskan bahwa model inkuiri salah satu komponen dari penerapan.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk melakukan eksperimennya secara mendalam untuk melihat apa yang terjadi dengan menggunakan model pembelajaran eksploratif. Peserta didik dapat menemukan masalah, mengumpulkan data, mengurutkan masalah, dan banyak lagi. Jelajahi solusi dan biarkan peserta didik mempresentasikan solusi atau ide yang logis dan ilmiah.

2. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Tujuan awal dari model pembelajaran inkuiri yaitu guna menumbuhkan sikap mandiri peserta didik dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber digunakan baik didalam maupun diluar sekolah, tetapi tenaga pendidik sepenuhnya membimbing peserta didik dalam proses pembelajarannya. Sehingga inkuiri dapat memotivasi dan mendukung peserta didik guna secara aktif menguasai subjek sendiri.

Menurut Gulo 2002 (Mujibrohman, 2018) menjelaskan bahwa tujuan model pembelajaran inkuiri, antara lain:

- a. Memperoleh keterampilan sebagai ilmiah.
- b. Dapat lebih meningkatkan kreativitas anak.
- c. Studi independen.

- d. Pahami ambiguitas dengan lebih baik.
- e. Memperoleh sikap ilmiah terhadap pengetahuan ilmiah untuk sementara.

Wina Sanjaya (2016,) mengatakan bahwa tujuan penerapan terhadap rencana pembelajaran inkuiri merupakan untuk menumbuhkan kompetensi terstruktur, rasional serta mampu memecahkan masalah atau untuk menumbuhkan kapasitas inteligensia menjadi unsur pada sistem psikologis.

Di dalam menerapkan metode pembelajaran, ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode lain. Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan ketika menggunakan pembelajaran berbasis pertanyaan. Artinya, diarahkan pada prinsip-prinsip perkembangan psikologis, prinsip hubungan, prinsip menanya. Inkuiri merupakan prinsip pembelajaran dengan berpendapat serta keterbukaan (Wina Sanjaya, 2012).

Berlandaskan pendapat Sanjaya (Masderiani Hasibuan, 2019,) mengatakan bahwa tujuan belajar adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir mereka dengan mengajukan persoalan serta menemukan sanggahan berdasarkan rasa ingin tahu diri sendiri.

Pat Joice & Weil (1980) berpendapat bahwa tujuan umum dari pendekatan model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan untuk membantu peserta didik mengajukan pertanyaan karena rasa ingin tahu dan menumbuhkan kepatuhan serta pengetahuan inteligensia terhadap mereka butuhkan guna mendapatkan sanggahan sendiri.

Berdasarkan tujuan pembelajaran inkuiri dari para ahli di atas, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada berbagi teori

tersebut. Teori yang memiliki persamaan persepsi atau definisi dari model inkuiri adalah teori yang didefinisikan oleh Wina Sanjaya (2016), Sanjaya (dalam Masderiani Hasibuan, 2019,) dan Pat Joice dan Weil (1980) menjelaskan bahwa tujuan model pembelajaran inquiry, yaitu mengembangkan sikap intelektual untuk berfikir kritis sehingga peserta didik mencari jawaban sendiri.

Sedangkan perbedaan dari teori Gulo (dalam Mujibrohman, 2018) tujuan model pembelajaran inquiry adalah memperoleh sikap ilmiah terhadap pengetahuan sains untuk saat ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep tujuan model inquiry merupakan menumbuhkan sikap dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah (*independent problem solver*) dengan sendirinya.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Karakteristik model pembelajaran inkuiri adalah suatu hal yang perlu diingat akibat berpengaruh pada keefektifan sistem penataran, Berikut ini merupakan karakteristik model pembelajaran inkuiri menurut Muslich (2008), yaitu:

- a. Pembelajaran inkuiri lebih menegaskan dalam kegiatan menemukan dan mencari jawaban sendiri bagi peserta didik sebanyak mungkin, yang berarti pembelajaran berbasis inquiry berarti pembelajaran berbasis inquiry menjadikan peserta didik sebagai badan utama pembelajaran.
- b. Semua kegiatan yang dilaksanakan terhadap peserta didik ditujukan guna mengetahui serta mendapatkan hasil dengan mereka sendiri, sehingga menimbulkan prinsip percaya diri.
- c. Membuka kecerdasan peserta didik dan menumbuhkan kreativitasnya.

- d. Memberikan keberhasilan kepada peserta didik untuk berinisiatif dan bertindak.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran inkuiri dari para ahli di tersebut, peneliti mendapat persesuaian serta perselisihan antara berbagai teori. Teori yang memiliki persamaan persepsi atau definisi dari model pembelajaran inkuiri adalah teori yang didefinisikan oleh Wilson & Murdoch (dalam Suherti Euis & Siti M.R.2017), Hamruni (2012,), dan Orlich (Dewi Hartina, 2016. 936). Persamaan yang terdapat dari isi teori-teori tersebut adalah para ahli menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran berbasis inkuiri adalah upaya pembelajaran untuk mendapatkan jawaban sendiri atas pertanyaan yang ditanyakan, peserta didik dituntut untuk aktif dan berfikir kritis, peserta didik belajar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, guru mengontrol pada bagian tertentu dari pembelajaran, pembelajaran berpusat pada dibawah bimbingan guru, peserta didik mengembangkan serangkaian ide dalam proses pembelajaran.

Sedangkan perbedaan dari karakteristik model pembelajaran inkuiri menurut para ahli yaitu dilihat dari pendapat Muslich (2008) yang menjelaskan bahwa karakteristik model pembelajaran inkuiri adalah kebebasan pada peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara proaktif dan merumuskan asumsi dengan sendirinya.

Berlandaskan seluruh pendapat sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik model inkuiri yaitu proses pembelajaran guna peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut, serta dapat menekankan proses penelitian, belajar peserta didik dapat mengembangkan serangkaian konferensi dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dari guru.

Sudjana (2010) menjelaskan bahwa kelebihan model inkuiri adalah belajar mengajar dengan ditekankan pada peningkatan ranah kognitif, afektif, psikomotor, sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan perkembangan pembelajaran saat ini yang menyatakan belajar sebagai perubahan sikap dari pengalaman belajar.

Sanjaya (Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J, 2017) menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri, yaitu menekankan kepada ketiga aspek peserta didik yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbimbing sehingga materi pembelajaran akan lebih menempel pada otak peserta didik.

Menurut Marsh dalam Antasari Novita (2017) mengemukakan bahwasannya kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu memberikan nilai transfer pengetahuan yang baik bagi peserta didik jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Yeritia dalam Kusdiastuti. M, Ahmad. H, Gunawan, Mir'atun Nisyah (2019,) mengemukakan bahwasannya, kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah meningkatkan ranah kognitif peserta didik dan mendorong keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Selanjutnya menjelaskan kelebihan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dalam belajar mudah diingat dengan jangka panjang.
- b. Hasil belajar memiliki efek transmisi pengetahuan yang baik.
- c. Secara keseluruhan pengetahuan belajar dapat meningkatkan kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan model pembelajaran inkuiri dari para ahli tersebut, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada

pada teori tersebut. Teori yang memiliki persamaan persepsi dari model pembelajaran inkuiri adalah teori yang dapat didefinisikan oleh Wina Sanjaya (2016,), Mulyasa (Musyithah, D. C Jufrida, haerul. P, 2017,), Sudjana (2010,), Sanjaya (Pratiwi, Cindi. O, Atep. S, Asep. K. J, 2017,), dan Yerita (Kusdiastuti. M, Ahmad. H, Gunawan, Mir'atun Nisyah, 2019,). Persamaan pada tanggapan ahli tersebut menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri ialah pembelajaran terhadap pelaksanaannya peserta didik ditekankan kepada mengembangkan aspek kognitif, afektif serta psikomotor secara berimbang, kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran inquiry dipandang lebih baik dan bermakna.

Selain terdapat persamaan pada teori para ahli lainnya juga menemukan perbedaan yang dikemukakan oleh Marsh dalam Antasari Novita (2017) dan Dahar (Suherti Euis & Siti M. R, 2016) mengemukakan bahwasannya model pembelajaran inkuiri mudah diingat dengan jangka panjang, memiliki efek transfer yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan sendirinya.

Berlandaskan pendapat tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keunggulan model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pembelajaran menjadi lebih dinamis, dapat membuat peserta didik proaktif, dapat melatih dan mengembangkan konsep dasar peserta didik serta dorongan mereka untuk berpikir dan bekerja secara aktif.

4. Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Selain keunggulan pada model pembelajaran inkuiri terdapat pula kekurangan. Menurut Sutyobroto (dalam AB. Suid.M. Nasir, Y. Nurhayati,) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Baik peserta didik maupun guru harus mempunyai kesiapan yang matang dalam menerapkan model pembelajaran ini.
- b. Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, waktu guru akan banyak tersita karena membuat peserta didik yang memiliki kesulitan belajar.
- c. Mengecewakan peserta didik yang terbiasa belajar secara konvensional apabila guru tidak dapat menguasai pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Nanang Hanafiah (2010,) antara lain:

- a. Perlu menguasai persiapan dan kedewasaan psikologis peserta didik.
- b. Kurang berhasil jika dilakukan dikelas dengan jumlah yang lebih banyak.
- c. peserta didik dan guru sudah terbiasa belajar dengan metode yang lama.
- d. Terlalu mengutamakan aspek kognitif sehingga kurang memperhatikan aspek yang lain.

Kekurangan model pembelajaran inkuiri menurut Yati (Suhasimi, 2015) adalah:

- a. peserta didik dituntut untuk siap secara psikologis ketika menggunakan model inkuiri untuk belajar.
- b. Kurang berhasil jika dilakukan dikelas besar.

- c. Sulit untuk merekayasa pembelajaran karena bertentangan dengan kebiasaan belajar peserta didik sebelumnya.

Kemudian, Suherti & Siti Mariyam (2016) menjelaskan bahwa kekurangan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Sulit meninjau aktivitas serta keefektifan peserta didik.
- b. Pembelajaran inkuiri sulit dilaksanakan karena bertentangan dengan kebiasaan belajar yang tersisa
- c. Adakala pelaksanaan membutuhkan waktu yang lama, sehingga seringkali guru kesulitan beradaptasi dengan waktu yang lebih lama.
- d. Selama standar evaluasi pembelajaran terletak pada kompetensi peserta didik dalam menyelesaikan mata pelajaran, model pembelajaran ini akan sulit diterapkan bagi semua pihak.

Wina Sanjaya (2016 208) berpendapat bahwa strategi model pembelajaran inkuiri memiliki kelemahan, ialah sebagai berikut:

- a. Apabila Pembelajaran Inkuiri (SPI) dipergunakan sebagai strategi belajar, maka akan susah memantau aktivitas serta kesuksesan peserta didik.
- b. Strategi ini susah ketika perencanaan belajar mengajar, sebab bertentangan dengan kebiasaan belajar peserta didik.
- c. Terkadang pelaksanaanya membutuhkan waktu yang lama, sehingga seringkali pendidik kesulitan untuk menyesuaikan dengan waktu yang dialokasikan.

- d. Semasa standar keefektifan ditentukan bagi kompetensi peserta didik dalam menguasai mata pelajaran, maka sulit bagi semua pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri.

Mir'atun Nisyah, Gunawan., Ahmad Harjono, dan Maherti Kusdiatuti (2019) mengemukakan bahwa kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu menekankan kepada ketersediaan yang siap, baik dari guru maupun peserta didik supaya kegiatan belajar sesuai dengan tahap pembelajaran. Kesiapan dalam pelaksanaannya yaitu peserta didik harus memiliki pengetahuan dasar yang mampu dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk dapat membuat rumusan masalah secara mandiri. Tanpa adanya pengetahuan awal pada peserta didik akan menyebabkan pembelajaran inkuiri terbimbing tidak dapat berjalan secara maksimal.

Kekurangan model pembelajaran inkuiri menurut Dimyati (2010), yaitu:

- a. Menekankan pada kesiapan berpikir.
- b. Kekurangan efektif jika dilakukan dikelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- c. Perlunya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar.
- d. Kebebasan untuk peserta didik kurang dimanfaatkan secara optimal

Berdasarkan kekurangan model pembelajaran inkuiri dari para ahli di atas, maka penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada bagian teori tersebut. Teori yang memiliki persamaan persepsi adalah teori yang didefinisikan oleh Surybroto (AB, Suid., M. Nasir, Y., Nurhayati, 2016), Nanang Hanafiah (2010), Suherti dan Siti Mariyam (2016), Yati (Suhasimi, 2015), Wina

Sanjaya (2016) dan Dimiyati (201). Persamaan yang terdapat pada isi teori tersebut para ahli menjelaskan bahwa kelemahan dari model pembelajaran berbasis inkuiri adalah menuntut baik guru maupun peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang matang untuk beroperasi sesuai tahapan pembelajaran. Dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri juga membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik yang merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan waktu yang diberikan dan mengajar peserta didik dalam jumlah yang banyak. Berlandaskan penjabaran di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran inkuiri yaitu perlunya kesiapan kemampuan berpikir yang matang, pembelajaran sesuai dengan perencanaan, kurang efektif, jika diimplementasikan dikelas dengan jumlah peserta didik yang banyak, dibutuhkan waktu yang sangat lama.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Menurut Trianto (2007:23-24), setiap model pembelajaran dipastikan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Model pembelajaran ini juga memiliki hal-hal tersebut, yaitu:

a. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri.

1. Model pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi menjadi pengolahan informasi

Pengajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered. Guru lebih banyak bersifat membimbing Dapat membentuk dan mengembangkan self-concept pada diri peserta didik Dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari, sehingga tahan lama dalam ingatan Memungkinkan peserta didik belajar

dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satusatunya sumber belajar Menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal)

b. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

1. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari guru apa adanya, menjadi belajar mandiri dan kelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi kebiasaan yang telah bertahun-tahun
2. Guru dituntut mengubah kemasan mengajar yang umumnya sebagai penyaji informasi, menjadi fasilitator dan motivator. Hal ini merupakan pekerjaan yang tidak gampang, karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum puas apabila tidak menyampaikan informasi melalui cermah.

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pembelajaran inkuiri terdiri dari lima tahap atau lima langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Penyajian Masalah

Pada tahap ini, guru menjelaskan prosedur inkuiri kepada peserta didik, setelah itu guru menyajikan permasalahan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik mulai bertanya tanya baik kepada dirinya sendiri maupun kepada guru. Dalam tahap ini, dialog atau kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik harus diatur sedemikian rupa, sehingga jawaban guru terhadap pertanyaan peserta didik terbatas pada jawaban ya atau tidak Pertanyaan terbuka harus dihindarkan dan peserta didik tidak boleh meminta guru menjelaskan tentan

permasalahan yang dihadapi. Jadi, apabila peserta didik mengajukan pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan ya atau tidak maka peserta didik harus menyusun kembali pertanyaannya. Peserta didik harus mencari sendiri fakta-fakta untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

b. Pengumpulan dan Verifikasi Data.

Dalam tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data (informasi) sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang disajikan, sehingga diharapkan ada kegiatan diskusi kelompok untuk merumuskan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan tersebut. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui telaah buku, atau dapat juga melalui peristiwa yang mereka lihat, atau mereka alami (belum sampai melakukan kegiatan eksperimen).

c. Eksperimen

Dalam tahap ini, peserta didik melakukan kegiatan eksperimen yang prosedurnya telah disediakan oleh guru, serta jelas melalui lembar kerja peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada tahap sebelumnya. Adapun peran guru dalam tahapan ini ialah membimbing, mengarahkan, serta mengendalikan kegiatan eksperimen.

d. Merumuskan Penjelasan

Dalam tahap ini, peserta didik mengkoordinasikan dan menganalisis data untuk membuat kesimpulan yang dapat menjawab masalah yang telah disajikan. Guru mengajak peserta didik untuk merumuskan penjelasan mengenai permasalahan yang sedang di hadapi, yaitu dengan cara mengarahkan peserta didik mengemukakan informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui eksperimen.

Kegiatan perumusan penjelasan ini bertujuan untuk membimbing peserta didik kepada pemecahan masalah yang terarah. Apabila terdapat peserta didik yang menemui kesulitan dalam mengemukakan informasi, dalam bentuk uraian yang jelas (penjelasan yang rinci), maka peserta didik didorong serta diarahkan untuk memberikan penjelasan yang sederhana saja, dan tidak begitu mendetail.

e. Analisis Proses Inkuiri

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menganalisis pola-pola inkuiri yang telah mereka jalani. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh tipe-tipe informasi yang sebelumnya tidak dimiliki peserta didik. Hal ini penting bagi peserta didik, sebab hal tersebut dapat melengkapi dan memperbanyak data yang relevan, serta menunjang untuk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penilaian penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Menurut Arikunto (2008:309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan disekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas Fatkauyon. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 13 September sampai 13 Oktober 2022.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru, dan peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data

dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

2. Wawancara

wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman minat peserta didik terhadap mata pelajaran PKn di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan

akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Berikut adalah gambar dari analisis data dan

model interaktif menurut Imam Gunawan (2017:189): Sumber: Analisis Model Interaktif Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Sekolah merupakan lembaga pendidikan agar menghasilkan yang bermutu, dari segi kualitas maupun kuantitas oleh karena itu maka salah satu kunci untuk mencapai tujuan adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas termasuk kepribadian guru. Tujuan sekolah tercapai jika semua guru yang mengajar mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena sikap guru terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi peserta didik. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang baik agar dapat di contohi oleh peserta didik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan untuk mengetahui keadaan guru di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang selalu di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon. hal tersebut dapat di sampaikan oleh salah satu guru PKn bahwa metode ceramah sangat mudah untuk melakukan proses pembelajaran di kelas Menurut salah satu seorang guru PKn yang bernama Furid Ipa mengatakan bahwa metode ceramah adalah salah satu metode yang selalu digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas cara pembelajaran yang sudah lama di terapkan oleh guru dengan penyampaian secara lisan kepada peserta didik.

2. Metode diskusi.

Metode diskusi yang selalu di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon peserta didik harus membentuk kelompok untuk memilih materi yang di berikan oleh guru.

Menurut salah satu seorang guru sejarah yang bernama rustam Abdullah mengatakan bahwa metode diskusi dilakukan dalam pembentukan 2 kelompok agar peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan dapat menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas akan tetapi ada sebagian yang aktif sebagian tidak aktif.

3. Metode Penugasaan.

Dalam proses pembelajaran selesai guru selalu memberikan tugas ataupun resitasi sebagai pekerjaan rumah agar peserta didik lebih terampil menyelesaikan soal dan dapat memahami pelajaran yang di berikan oleh guru.

Menurut salah satu seorang guru fisika yang bernama rahmat koroy mengatakan bahwa dalam meberikan tugas kepada peserta didik agar dapat mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang di jelaskan oleh guru.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing belum di terapkan atau belum di gunakan oleh guru di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon metode yang selalu di gunakan oleh guru yaitu cermah, diskusi, dan penugasaan.

B. Hasil penelitian.

Hasil penelitian dan observasi di sekolah madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon

1. Persepsi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

Berdasarkan hasil Observasi yang di lakukan oleh peneliti di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon yaitu.persepsi guru mengenai perencanaan metode inkuiri rata-rata guru menggunakan kurikulum yang di jabarkan kedalam RPP dan Silabus masalah yang banyak di hadapi guru di antaranya yakni permasalahan fasilitas yang belum memadai.

Persepsi guru mengenai pelaksanaan metode inkuiri yaitu pelaksanaan metode inkuiri biasanya dilaksanakan dengan kegiatan pengamatan karena metode inkuiri mengharuskan peserta didik untuk secara langsung terlibat saat kegiatan belajar jadi peserta didik diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti masalah yang di hadapi banyak di temui dalam pelaksanaan metode inquiry yakni permasalahan waktu yang di tetapkan pihak sekolah untuk standar dalam satu kali pertemuan yang kurang mencukupi.

Persepsi guru mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran media yang digunakan yaitu media ceramah diskusi, di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon. Kurikulum 2013 dari pemerintah masalah yang di hadapi yakni berasal dari guru dan peserta didik yang kurang mengerti cara penggunaan media tersebut, cara menetasinya yaitu bagi guru didatangkan narasumber atau sharing dengan teman seprofesi.

Persepsi guru mengenai karakteristik peserta didik di kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon yaitu setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda beda

Persepsi guru mengenai evaluasi yang banyak di gunakan guru yakni lembar pengamatan, lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi masalah yang di hadapi guru pemecahan masalahnya pun berbeda beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru Al Quran Hadis yang berenisial JL menyatakan bahwa persepsi guru harus lebih berperan aktif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas (15/09/2022).

Dari hasil wawancara dengan seorang guru Sejarah yang berenisial Ra mengatakan bahwa media yang di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu media diskusi dan ceramah (15/09/2022).

Dari hasil Wawancara dengan seorang guru Sejarah yang berenisial Ra Menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri ini jarang di gunakan oleh guru, karena peserta didik lebih senag dengan metode ceramah dan diskusi (15/09/2022).

Dari hasil Wawancara dengan salah satu seorang guru Akidah Akhlak yang berenisial MS Menyatakan bahwa media inkuiri ini jarang di pakai oleh guru, karena guru menyesuaikan dengan kemampuan berpikir peserta didik (17/09/2022).

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang guru PKn yang berenisial Ra menyatakan bahwa persepsi guru dalam menggunakan metode inkuiri akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik (18/09/2022)

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang guru sosiologi yang berenisial Jw menyatakan bahwa jika menggunakan metode pembelajaran inkuiri maka peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas (18/09/2022).

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang guru Sejarah Kebudayaan islam yang berenisial SS, menyatakan bahwa persepsi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam metode diskusi hanya sebagian peserta didik yang aktif, sebagian tidak aktif (19/09/2022).

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang guru Penjaskes yang berenisial Hf menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan peranan penting untuk menekankan pada peserta didik untuk menganalisis permasalahan itu sendiri akan tetapi di pengaruhi oleh fasilitas yang belum memadai (19/09/2022).

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang guru Fisika yang berenisial Rk menyatakan bahwa persepsi guru yang sering di gunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi (20/09/2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa persepsi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri belum diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon, karena fasilitas yang kurang memadai maka guru lebih menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasaan.

2. Apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon bahwa model pembelajaran inkuiri sangatlah

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena peserta didik di harapkan untuk melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, analitis menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah topic. akan tetapi model pembelajaran yang di gunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi dan penugasaan. apabila untuk menerapkan metode pembelajaran inkuiri tersebut maka sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik harus melakukan penyelidikan secara sistematis dan harus berpikir kritis.

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang guru PKN yang berenisial Fi pada tanggal (19/09/2022) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode ceramah dan diskusi.

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang guru Sejarah yang berenisial Ra menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri belum digunakan oleh guru, apabila digunakan maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (19/09/2022).

Dari hasil Wawancara dengan salah satu seorang guru Fisika yang berenisial RK Menyatakan bahwa untuk peserta didik mencapai hasil belajar yang secara maksimal tergantung dari penguasaan materi yang disampaikan oleh guru (19/09/2022).

Dari hasil Wawancara dengan salah satu seorang guru Kimia yang berenisial Hk Menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh jika

menggunakan metode pembelajaran inkuiri karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode ceramah dan diskus (19/09/2022).

Dari hasil Wawancara dengan salah satu seorang guru Penjas yang berenisial HF Menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik diminta untuk membentuk kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru akan tetapi hanya sebagian peserta didik saja yang aktif (21/09/2022).

Dari hasil Wawancara dengan salah satu seorang guru sejarah kebudayaan islam yang berenisial Sa Menyatakan bahwa jika menggunakan metode pembelajaran inkuiri, maka sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode konvensional ceramah, diskusi dan penugasan (21/09/2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan metode pembelajaran inkuiri maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode diskusi dan ceramah, kedua metode tersebut yang selalu digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data Menurut Para Pakar

1. Analisis data menurut para pakar.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992) dalam Trianto (2014), menunjukkan bahwa latihan inkuiri data meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam

berpikir kreatif, dan peserta didik menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Menurut Piaget bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Menurut Putra (2013) ada 3 jenis model pembelajaran inkuiri yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri bebas termodifikasi.

Menurut Trianto (2014) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan peserta didik ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah. Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru.

Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Selain pertanyaan-pertanyaan, guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya pada saat peserta didik akan melakukan percobaan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan percobaan. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi.

Menurut Jacobsen, dkk dalam Sofiani (2011) inkuiri terbimbing (guided inkuiri) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep.

Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada peserta didik, memandu peserta didik saat berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika peserta didik telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru.

Menurut Mulyasa dalam Susanti (2014) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran inkuiri dengan bimbingan dari guru, yakni suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat pencarian secara kritis, analitis, dan argumentatif secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang jelas kepada peserta didik.

Menurut Kindsvatter dalam Suparno (2007), Inkuiri yang terarah adalah inquiry yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri. Bahkan guru sudah punya jawaban sebelumnya, sehingga peserta didik tidak begitu bebas mengembangkan gagasan dan idenya. Guru memberikan persoalan dan peserta didik disuruh memecahkan persoalan itu dengan prosedur tertentu yang diarahkan oleh guru. Peserta didik dalam menyelesaikan persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan guru. Campur tangan guru misalnya dalam pengumpulan data, guru sudah memberikan beberapa data dan tinggal melengkapinya. Guru banyak memberikan

pertanyaan di sela sela proses, sehingga kesimpulan lebih cepat dan mudah diambil. Dengan model terarah seperti ini, kesimpulan akan selalu benar dan sesuai dengan kehendak guru.

Menurut Muslich (2008) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut: Pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, namun tetap dalam arahan dari guru. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Dengan melihat beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang harus memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik memikirkan, dan bagaimana caranya memecahkan masalah tersebut maka peserta didik lah yang menjadi objek sehingga peserta didik dapat berpikir, dan membuat eksprimen, hipotesis, melakukan analisis data. agar dapat mendorong peserta didik bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis dan kreatif untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena metode pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan peserta didik untuk berpikir secara kritis, logis, dan analitis, hipotesis, sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, dan penugasan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Alikhlas Fatkauyon sehingga untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan waktu yang sangat lama

1. Persepsi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon. persepsi guru mengenai metode pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Alikhlas Fatkauyon metode pembelajaran inkuiri ini belum diterapkan karena fasilitas yang belum memadai.
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran inkuiri yaitu faktor lingkungan, fasilitas yang kurang mendukung sehingga membuat peserta didik kurang aktif belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta

didik di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk memperhatikan sekolah tersebut agar secepatnya memperbaiki sekolah agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Bagi guru hendaknya mengkoreksi pembelajaran menjadi hal yang penting agar peserta didik merasa terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. Rineka Cipta
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur-No. 10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Baharudin, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar – Ruzz Media.
- Conny Semiawan, dkk. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah (Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua)*. Jakarta ;Gramedia
- Dasim, Budimansyah. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa* . Bandung: Widya Aksara Press
- English dan Gleitman. 1986. *Psychologi*.New York ;W .Norton dan Co.Inc
- Gunarsa,Singgih dan Ny.Singgih Gunarsa *Psikologi Remaja* Jakarta;PT BPK Gunung Mulia 1991.
- Herdiawanto dkk, Heri. 2010. *Cerdas, Kreatif, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta : Erlangga.
- Herlina. (2010). *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis. I* Bumi Aksara. Jakarta
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja* Surabaya;Usaha Nasional
- Monks,F.J., dkk. 1984. *Psikologi Perkembangan ;Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*.Yogyakarta;Gadjah Mada University Pres
- Musa, M . 1977. *Kesehatan Mental* Bandung ;jurusan BP FKIP-IKIP Bandung
- Natawijaya, Rochman dan M,Musa .1992

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rasyid. (2010). *Minat indikator-indikator minat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyada, Dede. 2004. *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan (CivicEducation), Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta : Tim ICCE UIN.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- S. Winarta, Udin. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sabigin, Cecep Dudi Muklis. (2009). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Insan mandiri
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito W. 1991. *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Pres
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Somantri, M. N. 2001, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI
- Sujana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukadi (2006) *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Sebagai Yadnya (Perwujudan Dharma Agama dan Dharma Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*; Makalah.
- Suryabarata, Sumadi. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit Rajawali

- Suwarno, Sarlito W. 1999. Psikologi Remaja Jakarta: Rajawali Pres
- Thobroni, Muhammad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacanan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar - Ruzz Media.
- Woolfolk, A.E and Nicolich, L. M. 1984. Educational Psychology for Teachers. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1984.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Press Group.

Lampiran 1. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon

Profil Sekolah.

Isi dan identitas sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon |
| 2. Alamat | : Fatkauyon |
| 3. Nomor | : 013/YPR-MAIF/PP.00.6 |
| 4. NSS | : - |
| 5. Nama Kepala Sekolah | : Hamrin Faayai S.Pd |
| 6. No Tlp Hp | : - |
| 7. Kategori sekolah | : - |
| 8. Tahun didirikan sekolah/operasi | : Tahun 2013 |
| 9. Kepemilikan tanah/bangunan | : Diberikan suka rela oleh warga setempat |

Visi dan misi Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon

Menjadikan agama sebagai sumber nilai-nilai moral dalam sikap hidup berbangsa dan bernegara Bersikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat Menjaga keamanan dan ketertibaan sekolah Melaksanakan tugas secara efektif dan efisien Memiliki wawasan masa depan dan mampu berkompetisi secara hebat. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran. Mengembangkan kompetensi dan kemampuan professional.

Tabel 1**Nama-nama guru di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon**

No	Nama-nama guru	Status Dan jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1	Hamrin Faayai S,Pd	Kepala sekolah	Penjaskes
2	Marhaban Sanaba S,Hi	Guru Honorer	Akidah akhlak
3	Sunarti Sanaba S,Hi	Guru Honorer	Sejarah kebudayaan islam
4	Rahmat Koroy S,Pd	Guru Honorer	Fisika
5	Jamaludin Leko S,Pd	Guru Honorer	Al quran hadis
6	Hawania Sanaba S,Pd	Guru Honorer	Biologi
7	Rustam Abdullah S,Pd	Guru Honorer	Sejarah
8	Furid Ipa S,Pd	Guru Honorer	PPKn
9	Jainudin Wambes S,Pd	Guru Honorer	Sosiologi
10	Mirna Koroy S,Pd	Guru Honorer	Fikih
11	Hartati Koroy S,Pd	Guru Honorer	Kimia
12	Afia Wambes S,Pd	Guru Honorer	Matematika

Keadan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas pembahasan ini adalah banyaknya peserta didik sebagai responden dan untuk lebih jelasnya keadan peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon.

Tabel 2.**Keadaan peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Swasta****Al Ikhlas Fatkauyon**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	8	9	17
2	VIII	11	10	21
3	IX	6	5	11
	Jumlah	25	24	49

Tabel di atas dapat menunjukan bahwa jumlah peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon dalam tahun ajaran 2020-2022

sejumlah 49 orang kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif, oleh karena itu masalah sarana dan fasilitas ini setiap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan belajar.

Tabel 3. Sarana dan perasarana sekolah

no	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan fisik
1	Ruang kepala/TU	1 buah	Sedikit baik
2	Ruang belajar	3 buah	rusak ringan
3	Ruang perpustakaan	Tidak ada	
4	Laboratorium	Tidak ada	
5	Wc guru	Tidak ada	
6	Computer	Tidak ada	
7	Printer	1 buah	baik
8	Kursi guru	3 buah	baik
9	Meja guru	3 buah	baik
10	Kursi peserta didik	49 buah	Rusak ringan
11	Meja peserta didik	26 buah	Rusak ringan
12	Mesin ketik	Tidak ada	
13	Lemari	1 buah	Rusak ringan
14	Televisi	Tidak ada	
15	CD	Tidak ada	

Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Persepsi Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon

Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Di Teliti	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
1. Bagaimana persepsi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.	Guru	1. Kepala sekolah	1. Observasi
2. Bagaimana pengaruh peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.	Guru	2. Guru	2. Wawancara
		3. Guru	3. Dokumentasi
		4. Peserta didik	
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn	Peserta didik	5. Peserta didik	
		6. Peserta didik	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Persepsi Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Di Kelas 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Ikhlas Fatkauyon

Nama : Hamrin Faayai
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Fatkauyon
 Hari/Tanggal : Kamis -19-09-2022
 Waktu : 09.00

1. Bagaimana persepsi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.	
2. Bagaimana persepsi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.	
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik	
4. Metode apa sajakah yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing	
5. Pengaruh apa sajakah yang dapat membuat peserta didik lambat memahami materi	
6. Bagaimana penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PKn.	

7. Adakah pengaruh dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing	
8. Bagaimana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.	
9. Metode apa yang lebih di pakai oleh guru	
Bagaimana pengaruh peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing	
1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik	
2. Apakah ada pengaruh dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.	
3. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik dapat termotivasi.	
4. Bagaimana caranya peserta didik dapat termotivasi.	
5. Apakah adanya respon dari peserta didik dalam memberikan motivasi.	

Lampiran 4. Dokumentasi

Dokumentasi guru



Dokumentasi peserta didik







No	NAMA / NIP	TEMPAT TGL LAHIR	JADWATAN	STATUS KES	PANGKAT/GUR	PENDIDIKAN TERTAMPAH		
						SEKOLAH PENYUSUNAN	TEMPERER	SEKOLAH
1	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
2	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
3	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
4	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
5	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
6	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
7	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
8	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
9	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
10	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
11	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
12	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
13	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
14	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
15	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
16	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
17	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
18	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
19	WIRAN KURNIA	194001010101010101						
20	WIRAN KURNIA	194001010101010101						

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://fkip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1454/UN44.C3/PP.03/2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

12 September 2022

**Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Sula
di Tempat,-**

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di **Madrasah Aliyah Negeri Fatkauyon Kabupaten Kepulauan Sula**. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Daut Yoisangaji
NPM : 03071611069
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 13 September s/d 13 Oktober 2022
Judul : Peranan Metode Pembelajaran Inquiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn PTK di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


 Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
 NIP 197807192005011002

mbusan Ylh:
Ketua LPPM Universitas Khairun
Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Fatkauyon Kabupaten Kepulauan Sula
Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN SULA
MADRASAH ALIYAH SWASTA AL IKHLAS FATKAUYON
Jl. Batu Angker Desa Fatkauyon, Kec. Sulabesi Timur

SURAT KETERANGAN

NOMOR:013/YPAR-MAIF/PP.00.6/VIII/2022

Menindak lanjuti surat dari Dekan Universitas Khairun Nomor:1454/UN.C3/PP.03/22 tanggal 12 September 2022, tentang Izin Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Daut Yoisingaji
NPM : 03071611069
Jurusan : KIP, Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : *Peranan Metode Pembelajaran Inquiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn PTK di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas Fatkauyon.*

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 2022. Demikian *Surat Keterangan* ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fatkauyon, 26 September 2022

Kepala



RIWAYAT PENDIDIKAN



Daut Yoisingaji lahir di desa Fatkauyon Kecamatan Sula Besi Timur Kabupaten Kepulauan Sula pada tanggal 15 Oktober 1997, Sebagai anak ke 5 dari 7 bersaudara, anak dari Adu Yoisingaji dan ibu Atina weu. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SD Negeri Fatkauyon, dan lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 fatkauyon dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon. Penulis melanjutkan di perguruan tinggi Negeri Universitas Khairun Ternate Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan IPS Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan menyelesaikan studi pendidikan S1 Pada tahun 2023 dan memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan judul, Persepsi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri di sekolah madrasah Aliyah Swasta Al.Ikhlas Fatkauyon.